

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri Garment adalah sektor penting di negara berkembang dalam perekonomian Indonesia saat ini, seperti yang dilansir oleh (Bbt.Kemenprin 2024) dalam *website*-nya bahwa sektor Industri tekstil dan Garment mengalami pertumbuhan yang meningkat atau positif pada triwulan I di tahun 2024 yaitu 7,34 persen *year over year* untuk hasil produksi Industri tekstil dan 3,08 persen *year over year* untuk hasil produksi Industri garment. Pertumbuhan positif ini disebabkan kan dari permintaan ekspor dan juga pasar domestik yang semakin kuat. Dilansir oleh (Asean Insider 2023) dalam *website* tercatat bahwa terdapat sekitar 5.000 perusahaan tekstil dan garment besar dan menengah yang terdaftar di tahun 2023.

Industri garment menjadi peran dalam salah satu kebutuhan pokok seluruh Masyarakat yaitu sandang. Industri garment juga memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan dan membuka lapangan kerja, meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dan berkontribusi besar pada ekspor. Dengan demikian adanya pabrik garment tidak hanya bermanfaat bagi Perusahaan saja tetapi juga bagi perekonomian Masyarakat, karena industri garment adalah salah satu industri padat karya yang bisa menyerap tenaga kerja di Indonesia dengan jumlah yang cukup besar. Berbagai penerapan strategi telah diambil untuk meningkatkan kinerja industri garment.

Sejarah Industri garment di mulai dengan di temukannya mesin tenun untuk memproduksi kain di akhir abad ke-18, sejak saat itu perkembangan industri tekstil mulai berkembang pesat sehingga berpengaruh pada produk tekstil khususnya pakaian. Mulanya produksi pakaian hanya dilakukan dengan menjahit manual menggunakan tangan sehingga pembuatan pakaian sulit untuk memproduksi skala besar dan pada abad ke-19 perkembangan teknologi mulai menemukannya mesin jahit sehingga di abad ini industri garment mengalami kemajuan yang pesat dan signifikan. Selain bisa memenuhi kebutuhan sandang masyarakat, harga jual produk tekstil ini bisa dijual dengan harga yang lebih rendah karena produksi skala besar akan mengeluarkan biaya yang lebih rendah. Industri garment mengalami ledakan produksi semakin meluas ke berbagai negara terutama ke negara-negara Asia dan negara-negara Barat. Industri garment mulai mengalami puncak kenaikan pesatnya pada tahun 1990-an Perusahaan garment mulai merata di berbagai negara sehingga biaya yang di butuh kan semakin rendah karena rantai pasoknya yang lebih kompleks. Hingga saat ini Industri garment terus mengalami perkembangan yang signifikan dari segi teknologi dan desainnya yang semakin beragam.

Persaingan di Industri garment saat ini sangat kuat karena industri garment adalah salah satu sektor yang kompetitif ,banyak faktor yang bisa mempengaruhi persaingan secara global tidak hanya di pasar domestik tetapi juga Internasional yang menekankan Perusahaan untuk berinovasi dan terus meningkatkan kualitas produk. Perubahan tren yang cepat sekali berubah mengharuskan Perusahaan untuk bisa merespons dan mengupdate dengan cepat kebutuhan konsumen tetapi tidak hanya tentang harga, teknologi, kualitas, inovasi dan reputasi saja yang menjadi

persaingan karena di era saat ini Masyarakat semakin peduli dengan praktik etis atau isu-isu Industri seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengolahan limbah dan juga lingkungan kerja yang baik bagi tenaga kerja juga menjadi salah satu yang mempengaruhi persaingan Industri. Dengan demikian Industri garment harus menerapkan strategi yang tepat agar tetap kompetitif dan terus bisa bersaing di Industri itu sendiri.

Pandemi *COVID-19* telah merubah *landscape* industri garmen secara drastis, tidak sedikit Perusahaan yang berakhir gulung tikar karena Perusahaan mengalami penurunan permintaan lalu tidak beradaptasi dengan digitalisasi dan beberapa hal lainnya. Selama beberapa tahun menghadapi pandemi *COVID-19* sejak akhir tahun 2019 Indonesia menghadapi penurunan perekonomian secara signifikan yang berpengaruh hampir secara menyeluruh pada setiap Industri, dengan berbagai upaya pemerintah Indonesia akhirnya tahun 2021 mengalami peningkatan. Seperti yang dilansir oleh *Republika* (Badai 2024) dalam *website* tercatat bahwa tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 3,69% lalu setelah melakukan berbagai upaya akhirnya Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2022 yaitu sebesar 5,40% bahkan nilai tersebut tercatat nilai tertinggi selama 8 tahun terakhir, dan hingga saat ini pertumbuhan mulai bergerak stabil dan juga pertumbuhan pasar domestik kembali stabil.

Permintaan pasar kembali meningkat setelah beberapa tahun mengalami penurunan akibat *COVID-19* didorong dengan berbagai Industri sudah mampu beradaptasi dengan digitalisasi seperti *e-commerce* yang akan lebih luas

menjangkau pelanggan dengan begitu produk Fashion akan lebih cepat untuk kembali bangkit. Di samping itu Produk fashion akan terus menerus mengalami perubahan yang disebabkan berbagai faktor seperti teknologi, sosial dan tentu saja ekonomi. Seperti fenomena *Tren Fast Fashion* yaitu menciptakan koleksi baru secara cepat untuk memenuhi permintaan konsumen yang juga cepat berubah, Dan munculnya platform media sosial seperti Instagram, tiktok, X dan lain sebagainya menciptakan komunitas diantara tren Fashion tertentu peran pentingnya yaitu para *influencer* dan pengguna media sosial yang mempromosikan produk berbagai cara hingga berpengaruh kepada pembelian.

Industri garment merupakan salah satu industri yang memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu sandang kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi setiap individu karena pemenuhan kebutuhan primer merupakan upaya bertahan hidup, sehingga perkembangan industri ini terus bergerak pesat. Kemajuan pesat ini ditandai dengan banyaknya kawasan-kawasan industri dan munculnya pabrik-pabrik garment baik rumahan ataupun berskala besar di Indonesia. Mungkin beberapa alasan mengapa industri garment begitu berkembang adalah masyarakat Indonesia yang menggandrungi fashion dan di negara ini budaya belanja masyarakatnya termasuk konsumtif besarnya peluang di bisnis di Industri ini karena adanya pasar yang potensial.

Kebutuhan primer manusia ini tidak hanya berfungsi untuk melindungi dan menutupi tubuh dari cuaca, radiasi dan potensi bahaya lainnya, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan diri dan menjadi sebuah identitas atau ciri pribadi dengan berbagai selera warna ataupun model juga sebagai simbol status sosial,

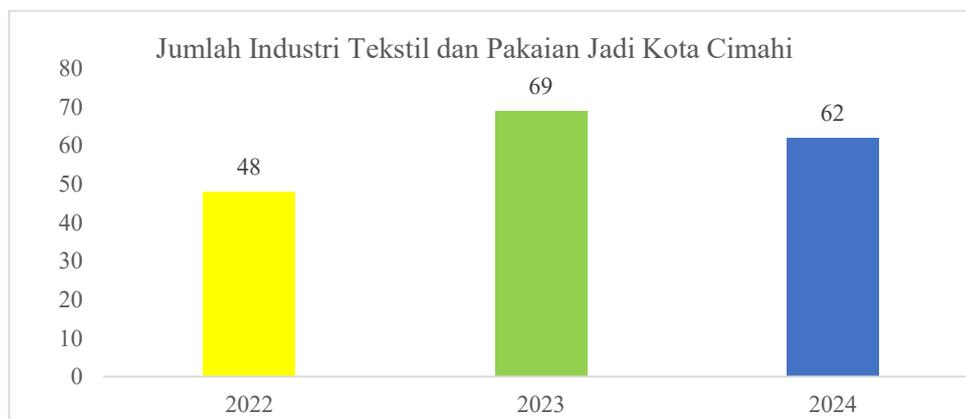
seiring waktu dan perkembangan zaman jenis-jenis pakaian semakin bertambah karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi terutama pembelian logistik domestik yang meningkat dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Seiring waktu ragam pakaian semakin bermacam-macam disesuaikan dengan kondisi atau waktu penggunaannya pakaian dapat diklasifikasikan beberapa kategori diantaranya :

1. Pakaian sehari-hari atau *casual* yang biasa dipakai sehari-hari seperti *jeans*, kaos, kemeja, celana *cargo*, celana *twill* dan lain sebagainya
2. Pakaian formal yang biasa dipakai untuk acara tertentu atau sebagai bukti profesional seperti baju kemeja, celana panjang dan blazer.
3. Pakaian semi formal yang biasa dipakai Ketika santai atau formal disesuaikan dengan bahan atau kegiatannya, seperti *dress* dan *chinos*.
4. Pakaian Olahraga yang biasa dipakai Ketika kegiatan olahraga seperti jersey dan legging.
5. Pakaian Tidur seperti piama atau penutup lainnya yang biasa digunakan untuk tidur.
6. Aksesoris fashion yang digunakan sebagai pelengkap atau penyempurnaan penampilan seperti topi, ikat pinggang dan syal.

Penulis memutuskan untuk meneliti produksi pakaian *casual* seperti *jeans*, *t-shirt*, kemeja, celana *cargo*, pakaian *knit* dan lain sebagainya. Karena jenis pakaian ini memiliki permintaan yang sangat tinggi dan kuantitas penjualannya tidak akan terpengaruhi oleh musim tertentu karena menjadi kebutuhan setiap orang yang harus dipenuhi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tren pakaian *casual* pun

tidak pernah turun di pasaran bahkan semakin berkembang dengan beberapa model terbaru, pakaian *casual* menjadi peranan penting selain untuk kebutuhan sehari-hari pakaian *casual* juga dibutuhkan untuk memberikan ruang ekspresi dan warna atau pun modelnya, pakaian ini lebih mengutamakan kenyamanan dan terkesan lebih santai. Selain itu pandangan konsumen sejak pandemi yang mengutamakan kenyamanan sehingga pakaian *casual* menjadi lebih populer bahkan setelah pandemi berakhir tren pakaian *casual* tetap berlanjut.

Kota Cimahi adalah salah satu pusat Industri di Jawa barat, kota yang memiliki luas wilayah 42,43 Km<sup>2</sup> ini kota yang terbilang tidak cukup besar tetapi terdapat beragam Industri diantaranya yaitu Industri tekstil dan garment. Industri garment di kota Cimahi selalu berupaya meningkatkan kualitas dan inovasinya agar terus bersaing dengan banyaknya pesaing industri garment yang banyak tersebar di Jawa barat. Berikut adalah grafik dari jumlah Industri tekstil dan Industri pakaian jadi (garment) menurut BPS Kota Cimahi dan BPS-Statistics Municipality Kota Cimahi (2025) di tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 :



Sumber : BPS Kota Cimahi 2025

**Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Industri Tekstil dan Garment Kota Cimahi pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024**

Gambar 1.1 Diagram diatas menunjukkan Pada tahun 2022 jumlah industri tekstil dan pakaian jadi yaitu 48 Industri, relatif rendah salah satunya disebabkan dari pandemi *COVID-19* dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan kurang lebih 44% yaitu sebanyak 69 industri dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan sekitar 10,14% yaitu 62 Industri masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022.

Salah satu dari 62 Industri tekstil dan pakaian jadi yang masih bertahan yaitu *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* merupakan perusahaan yang bertahan lebih dari setengah abad yaitu 64 tahun sejak 1960 dan diresmikan menjadi perseroan terbatas (PT) pada tahun 1985 dan berlanjut di tahun 1987 *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* memisahkan pabrik produksi tekstil dengan produksi garment. Tentu saja banyak sekali persaingan dan masalah yang harus dihadapi oleh *PT. Sansan Saudaratex Jaya* untuk bisa terus bersaing dan bertahan selama 64 tahun, tentunya banyak sekali strategi yang sudah dilakukan oleh *PT. Sansan Saudaratex Jaya*. Seperti dalam keterpurukkan melawan pandemi *COVID-19* *PT. Sansan Saudaratex Jaya* menjadi salah satu perusahaan yang bertahan dengan berbagai strateginya.

*PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* adalah salah satu Perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang industri garment dan textile, khususnya dalam produksi sandang atau pakaian *casual* wanita pria, pakaian anak-anak dan bayi, pakaian formal, seragam instansi dan lain sebagainya. *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* banyak bekerja sama dengan *brand* terkenal di pasar domestik (*brand* lokal) diantaranya adalah *bombbogie*, *colorbox*, *matahari brand*, *watchout*, *details*, *eiger*, *erigo* dan lain sebagainya dan luar domestik (*brand* ekspor)

diantaranya adalah tom tailor, lucky brand, eddie bauer, Carhartt, Aeropostale, DKNY, Carter's, H&M, GAP, Polo, Old Navy, Disney, dan Lollytogs.

*PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* memproduksi berbagai macam pakaian jadi diantaranya pakaian anak dan bayi, Pakaian *casual* pria dan wanita, pakaian seragam berbagai instansi dan seragam sekolah, pakaian formal, pakaian rajut dan lain sebagainya. Penulis memutuskan untuk meneliti pakaian *casual* karena *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* lebih banyak memproduksi jenis pakaian *casual* yang terdiri dari Kemeja, celana *cargo*, celana *twill* dan kaos polo dibanding kan dengan pakaian seragam sekolah atau pakaian seragam instansi dan pakaian formal.

*PT. Sansan Saudaratex Jaya* memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan industri garment lainnya diantaranya yaitu kapasitas produksinya yang cukup besar yaitu 2,55 juta pakaian perbulan dengan diversifikasi produk dan bahan baku yang beragam tentunya sudah mengantongi banyak sertifikasi kualitas internasional dan berkomitmen terhadap lingkungan serta pasar ekspor yang cukup luas. Banyaknya Industri garment baru mulai dari Industri garment besar dan mapan hingga Industri garment menengah serta berbagai aspek persaingan lainnya yang telah dihadapi. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Cimahi tepatnya di Industri garment *PT. Sansan Saudaratex Jaya* untuk mengetahui lebih dalam terkait permasalahan yang dihadapi oleh *PT. Sansan Saudaratex Jaya* dan strategi-strategi yang dilakukan perusahaan menghadapi berbagai hambatannya.

*PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* memiliki banyak kerja sama dengan *brand* terkenal di kalangan pasar ekspor dan domestik dengan persentase 45% *brand* domestik dan 55% *brand* ekspor karena Sejak didirikan perusahaan berkomitmen dan konsisten dalam kualitas sehingga *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* masuk di pasar ekspor sekitar 20 negara tujuan ekspor dengan kualitas mutu yang bertaraf internasional diantaranya yaitu OEKO TEX Standar 100 dan ISO 9001 tahun 2015 sejak bulan Agustus tahun 2020, selain dari standar kualitas produksi perusahaan juga memerhatikan perlindungan lingkungan terhadap operasionalnya. Produksi di *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garmen* menggunakan sistem *quality control* berlapis di setiap prosesnya. Mulai dari kedatangan material dilakukan *quality control incoming* material dan pengukuran susut hingga dilakukan *final inspection* oleh *quality assurance team* dari pihak *buyer* sebelum dilanjutkan ke proses *shipment*. Pemeriksaan *quality control* dilakukan sesuai dengan standar operasional dan *requirement* serta batas toleransi yang ditentukan oleh *buyer*..

*PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* memproduksi dengan sistem *Job Order* yaitu produksi sesuai dengan pesanan konsumen, proses *Job Order* itu diawali dengan konsumen menyampaikan permintaan, spesifikasi, dan kuantitas tertentu dan *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* merealisasikan produksi sesuai dengan permintaan, spesifikasi dan kuantitas yang telah disepakati tetapi perusahaan tetap memerlukan metode peramalan yang tepat untuk memprediksi kebutuhan dalam perencanaan produksi sebelum adanya permintaan dari konsumen karena bahan baku dan sumber daya lainnya membutuhkan estimasi.

*PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* Melakukan perencanaan produksi berdasarkan hasil peramalan dengan metode kualitatif yaitu *The Jury Opinion of Executive* atau pendapat ahli dan manajer perusahaan, perusahaan melakukan peramalan untuk perencanaan produksi setiap per 3 bulan atau jangka pendek. Metode peramalan kualitatif *The Jury Opinion of Executive* ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya sangat rentan dari risiko pemborosan sumber daya ataupun kekurangan sumber daya dan juga kekurangan dari metode *The Jury Opinion of Executive* membutuhkan waktu yang lebih lama karena membutuhkan waktu diskusi lebih panjang untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat, metode ini cenderung digunakan sesuai intuisi ataupun pengalaman individu metode ini kurang akurat karena bersifat subjektif sangat rentan bias, sulit untuk diuji nilai akurat pada prediksi tersebut dan sulit untuk diukur sehingga perusahaan tidak mengetahui tingkat efektivitas metode tersebut.

Metode Perencanaan yang dilakukan oleh *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* yaitu hanya berdasarkan hasil peramalan permintaan atau *Make to Stock* (MTS) tanpa melakukan pendekatan lanjutan sehingga sangat bergantung pada hasil peramalan, jika dalam peramalan permintaan terdapat kesalahan tentunya pengambilan keputusan atau perencanaan produksi akan mengalami masalah diantaranya kelebihan jumlah produksi atau kekurangan jumlah produksi.

Permasalahan yang terjadi di perusahaan yaitu angka permintaan aktual sering kali memiliki selisih yang tinggi dengan angka peramalan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan sering menghadapi ketidak sesuaian dengan permintaan aktual yaitu kelebihan atau kekurangan dalam produksi, meskipun

perusahaan ini menggunakan sistem *Job Order* tetapi perusahaan tetap mempersiapkan dan menyusun perencanaan produksi berdasarkan hasil peramalan karena beberapa bahan baku dan sumber daya lainnya membutuhkan estimasi. Berikut adalah data peramalan dan data aktual permintaan produksi pakaian *Casual* dewasa pada tahun 2024 :

**Tabel 1. 1 Data Peramalan dan Data Aktual Permintaan Produksi Pakaian casual Dewasa Tahun 2024**

No.	BULAN	PERAMALAN (pcs)	PERMINTAAN AKTUAL (pcs)	SELISIH (pcs)
1	Januari	2.500.000	2.435.767	64.233
2	Februari	2.500.000	2.448.350	51.650
3	Maret	2.500.000	2.565.691	-65.691
4	April	2.600.000	2.580.324	19.676
5	Mei	2.600.000	1.956.671	643.329
6	Juni	2.600.000	1.893.395	706.605
7	Juli	2.000.000	2.078.197	-78.197
8	Agustus	2.000.000	2.027.632	-27.632
9	September	2.000.000	2.273.093	-273.093
10	Oktober	2.500.000	2.360.378	139.622
11	November	2.500.000	2.410.771	89.229
12	Desember	2.500.000	2.584.780	-84.780
<b>Total</b>		<b>28.800.000</b>	<b>27.615.049</b>	<b>1.184.951</b>

Sumber : Data Departemen Pabrik dan Produksi *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 Peramalan permintaan produksi menggunakan peramalan metode *The Jury Opinion of Executive* perusahaan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 28.800.00 pcs sebagai dasar perencanaan produksi dan jumlah aktual permintaan produksi pada tahun 2024 yaitu sebesar 27.615.049 maka metode perencanaan ini menimbulkan selisih yang cukup tinggi yaitu total selisih sebesar 1.184.951 pcs. Perusahaan mengalami kelebihan produksi hampir sepanjang tahun 2024 disebabkan *overforecast* puncaknya di bulan Mei dan Juni, dan mengalami kekurangan produksi di bulan Maret, Juni, Agustus, September dan Desember disebabkan *underforecast*.

*Overforecast* bisa menimbulkan dampak negatif yaitu biaya produksi yang meningkat dan tidak terprediksi serta risiko produk menumpuk atau kadaluwarsa begitupun saat menghadapi *underforecast* akan terjadi keterlambatan produksi sehingga mengurangi kepercayaan pelanggan. Dengan demikian penulis menawarkan solusi untuk permasalahan di perusahaan, yaitu dengan menerapkan peramalan kuantitatif metode *Moving Average* menggunakan *software POM QM For Window* sebagai dasar perencanaan produksi untuk meminimalisir biaya produksi karena metode peramalan kuantitatif karena lebih objektif karena berdasarkan data sehingga lebih terukur dan bisa diuji apakah prediksinya akurat atau tidak dan dievaluasi melalui nilai MAD, MAPE, dan MSE dan metode kuantitatif cenderung transparan dan bisa didokumentasikan.

Peramalan dengan metode *Moving Average* direkomendasikan pada penelitian ini, tentunya karena terdapat data historis yang diberikan perusahaan berupa deret waktu dan pola nya relatif atau hampir stabil tidak ada tren yang

tajam, Metode *Moving Average* juga sangat flexibel dan sebagai dasar metode kuantitatif sebelum dilanjutkan pada peramalan metode kuantitatif lainnya. Perencanaan produksi dengan berbagai strategi yaitu *level strategy*, *chase strategy* dan *Compromise strategy* direkomendasikan agar menjadi pertimbangan strategi mana yang lebih tepat dan mampu meminimalisir dari segi biaya produksi. Selain itu karena hasil peramalan secara kuantitatif khususnya *Moving Average* bisa diaplikasikan pada ke 3 strategi tersebut berupaya untuk memberikan keseimbangan produksi dalam menghadapi fluktuasi pada permintaan produksi. Maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Perencanaan Produksi Dengan Menggunakan *Level Strategy*, *Chase Strategy* Dan *Compromise Strategy* Untuk Meminimalisir Biaya Produksi Pakaian Casual Dewasa Di PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment.**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah adalah penggambaran dari sebuah masalah yang dirumuskan dari latar belakang yang telah dipaparkan dan Adapun Rumusan masalah adalah susunan kerangka teori yang akan dipaparkan pada penelitian ini. Di sub-bab berikut akan dipaparkan mengenai identifikasi masalah pada penelitian ini serta rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut :

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi dasar penelitian,

Identifikasi masalah diperoleh dari latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* melakukan peramalan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode *The Jury Opinion Of Executive*.
2. *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* melakukan perencanaan produksi menggunakan metode *Make to Stock* (MTS) tanpa melakukan pendekatan perencanaan produksi lanjutan.
3. Biaya Produksi yang tidak dapat di prediksi akibat terjadinya *overstock*.
4. Hasil peramalan yang dilakukan di *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* memiliki akurasi yang rendah dibandingkan dengan permintaan aktual.
5. *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* tidak melakukan pengukuran tingkat kesalahan peramalan sehingga perusahaan tidak mengetahui apakah metode peramalan efektif atau tidak.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah merupakan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Pada umumnya permasalahan merupakan gambaran dari sebuah akibat. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berguna untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Peramalan yang dilakukan di *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .

2. Bagaimana Metode perencanaan Produksi yang dilakukan di *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .
3. Bagaimana Biaya Produksi yang di keluarkan oleh *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .
4. Bagaimana Peramalan dengan Metode *Moving Average* pada *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .
5. Bagaimana perencanaan Produksi yang dilakukan dengan *Level strategy*, *Chase Strategy* dan *Compromise Strategy* pada *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .
6. Bagaimana Biaya yang di keluarkan *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* dengan menggunakan perencanaan produksi *Level strategy*, *Chase Strategy* dan *Compromise Strategy*.
7. Bagaimana perbandingan biaya dengan menggunakan perencanaan produksi *Level strategy*, *Chase Strategy* dan *Compromise Strategy* dengan perencanaan produksi yang dilakukan *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui mengenai jawaban yang dihendaki dalam identifikasi masalah yang dirumuskan menjadi rumusan masalah.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Metode Peramalan yang dilakukan di *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment*.
2. Metode perencanaan Produksi yang dilakukan di *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .

3. Biaya Produksi yang di keluarkan oleh *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .
4. Peramalan dengan Metode *Moving Average* pada *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .
5. Perencanaan Produksi yang dilakukan dengan *Level strategy, Chase Strategy* dan *Compromise Strategy* pada *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment*.
6. Biaya yang di keluarkan *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* dengan menggunakan perencanaan produksi *Level strategy, Chase Strategy* dan *Compromise Strategy*.
7. Perbandingan biaya dengan menggunakan perencanaan produksi *Level strategy, Chase Strategy* dan *Compromise Strategy* dengan perencanaan produksi yang dilakukan *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen operasional dan sebagai bahan pedoman penelitian lebih lanjut atau pertimbangan bagi penelitian lainnya dan juga diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis. Lebih jelasnya akan dipaparkan di sub-bab berikutnya :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dalam penelitian ini semoga dapat memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Manajemen Operasional

mengenai peramalan, dan perencanaan produksi serta menjadi lebih mengenal penerapan metode peramalan untuk menentukan perencanaan produksi dalam suatu Perusahaan atau industri Garment terutama di *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* .

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Peneliti memiliki harapan agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang bermanfaat secara praktis bagi peneliti, mahasiswa, perusahaan dan juga peneliti lainnya di bidang yang sama, Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### **1. Bagi penulis/peneliti**

Peneliti memiliki harapan besar agar hasil penelitiannya bermanfaat untuk :

- a. Sebagai ajang mengimplementasikan ilmu yang didapat selama mengemban Pendidikan di bangku perkuliahan
- b. Sebagai bekal untuk menempuh jejaring karier di bidang manajemen operasional.
- c. Dapat mengetahui bagaimana proses produksi pakaian di Industri garment *PT. Sansan Saudaratex Jaya Garment* secara langsung.
- d. Agar lebih memahami penerapan peramalan dengan metode *Moving Avarege* pada perencanaan produksi.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Peneliti memiliki harapan agar hasil penelitiannya bermanfaat bagi Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi Perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam manajemen operasional Perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan dalam mengambil setiap Keputusan perencanaan produksi dengan metode peramalan.

### **3. Bagi mahasiswa Universitas Pasundan**

Peneliti memiliki harapan agar hasil penelitiannya bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Pasundan yang sedang mengemban Pendidikan Khususnya metode peramalan untuk Menyusun perencanaan produksi, umumnya Manajemen operasional.

### **4. Bagi peneliti lainnya**

Peneliti memiliki harapan agar hasil penelitiannya bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain khususnya untuk peneliti lain yang ingin meneliti Khususnya metode peramalan untuk Menyusun perencanaan produksi, umumnya Manajemen operasional.